



**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KEUNGGULAN  
KOMPETITIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di BEI 2012-2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh**

**RAHMA NURHANIFAH**

**411130017**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**BUMIAYU**

**2018**



**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KEUNGGULAN  
KOMPETITIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di BEI 2012-2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh**

**RAHMA NURHANIFAH**

**411130017**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**BUMIAYU**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2016)**

Oleh

Nama : **RAHMA NURHANIFAH**

NIM : **411130017**

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomika dan Bisnis

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 02 bulan Juni tahun 2018

**DEWAN PENGUJI**

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua Tim Penguji/Pembimbing**

Anies Indah Hariyanti, S.E., M.Si., Ak.

NIDN: 0625038602

**Penguji I**

Mokhamad Kodir, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIDN: 0615098003

**Penguji II**

Kurniawan, S.E., M.Si.

NIDN : 0605118101



Diterima dan disahkan

pada tanggal .....

Dekan

Fakultas Ekonomika dan Bisnis



Kurniawan, S.E., M.Si.

NIPY : 12.12.027

Ketua

Jurusan Akuntansi



Raden Arief Wibowo, S.E., M.Si., Ak., CA

NIPY : 13.02.025

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Nurhanifah

NIM : 411130017

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Paguyangan, 14 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Rahma Nurhanifah

NIM. 411130017

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas izin dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S-1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Yahya A. Muhaimin, selaku Rektor Universitas Peradaban.
2. Bapak Kurniawan, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban sekaligus selaku penguji II yang telah memberikan masukan yang bermanfaat demi perbaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Raden Arief Wibowo, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Peradaban.
4. Ibu Anies Indah Hariyanti, S.E., M.Si., Ak selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sabar dan tulus telah memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mokhammad Kodir, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan yang bermanfaat demi perbaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Universitas Peradaban yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua dan adikku yang tak henti memberikan dukungan dan cintanya kepada penulis hingga saat ini.
8. Teman-teman kelas Akuntansi dan Manajemen angkatan 2013 yang selalu mendukung dan memberi semangat satu sama lain.
9. Teman-teman Akuntansi saya yang selalu memotivasi dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
10. Teman-teman kost saya Dini, Ayu, Yayat yang selalu menemani dan belajar bersama di kamar kost.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran, kritik dan masukan yang membangun untuk penulisan yang lebih baik lagi. Untuk yang terakhir, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Paguyangan, 14 Mei 2018

Penulis,

Rahma Nurhanifah

NIM. 411130017

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian berjumlah 105. *Intellectual capital* yang diproksikan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), *Capital Employee Efficiency* (CEE) dan keunggulan kompetitif diproksikan dengan *Premium Price Capability* (PPC), sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Relational Capital Efficiency* (RCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Intellectual capital*, *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), *Capital Employee Efficiency* (CEE), keunggulan kompetitif, kinerja keuangan.

## ***ABSTRACT***

The purpose of this study is to test and prove empirically about the influence of intellectual capital and competitive advantage on financial performance at manufacturing companies listed on the Stock Exchange 2012-2016. The sample in the study amounted to 105. Intellectual capital proxied with Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE). Relational Capital Efficiency (RCE), Capital Employee Efficiency (CEE) and competitive advantage are proxied with Premium Price Capability (PPC), while financial performance is proxied with Return On Assets (ROA). This sampling technique using simple purposive sampling technique. Data analysis techniques in this study using descriptive analysis, classical assumption and multiple linear regression analysis that aims to determine the magnitude of the influence of independent variables to the dependent variable. The results showed that Human Capital Efficiency (HCE) has a positive effect on financial performance, Structural Capital Efficiency (SCE) has no positive effect on financial performance, Relational Capital Efficiency (RCE) has no positive effect on financial performance, Capital Employee Efficiency (CEE ) has a positive effect on financial performance and competitive advantage has a positive effect on financial performance.

Keywords: Intellectual capital, Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE). Relational Capital Efficiency (RCE), Capital Employee Efficiency (CEE), Competitive Advantage, Financial Performance.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN .....	13
A. Telaah Pustaka .....	14
1. Teori Stakeholder .....	14
2. Resource-Based Theory .....	16
3. Definisi Intellectual Capital .....	17
4. Pengukuran Intellectual Capital .....	21

5. Modified Value Added Intellectual Capital .....	22
6. Keunggulan Kompetitif .....	25
7. Kinerja Keuangan .....	27
B. Perumusan Model Penelitian .....	28
1. Penelitian Terdahulu .....	28
2. Kerangka Pemikiran .....	32
3. Perumusan Hipotesis .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA ..</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian .....	38
1. Jenis Penelitian .....	38
2. Lokasi Penelitian .....	38
3. Waktu Penelitian.....	38
4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
5. Jenis dan Sumber Data .....	40
6. Metode Pengumpulan Data .....	40
7. Variabel Penelitian.....	40
8. Devinisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	41
1. Devinisi Konseptual Variabel .....	41
2. Devinisi Operasional Variabel .....	44
B. Metode Penelitian .....	48
1. Statistik Deskriptif .....	48
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	48
3. Analisis Regresi Linier Bergada.....	50
4. Pengujian Hipotesis .....	51

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
B. Analisis Data .....	57
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	57
2. Hasil Uji Normalitas .....	60
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
4. Hasil Uji Multikolonieritas.....	62
5. Hasil Uji Autokorelasi .....	63
6. Hasil Uji Regersi Linier Berganda .....	65
7. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	68
8. Hasil Uji F .....	69
9. Hasil Uji t .....	70
B. Pembahasan .....	72
BABV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	78
B. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
B. Pembahasan .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Relasi Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur .....	2
Tabel 2.1 <i>Intellectual Capital</i> Menurut Beberapa Peneliti .....	19
Tanel 2.2 Peneliti Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.1 Deskripsi Penelitian .....	56
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur .....	56
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastitas .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji AutoKorelasi setelah Tranformasi .....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi .....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji F .....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji t .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data .....	88
Lampiran 2. Statistik Deskripti .....	93
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik .....	94
Lampiran 4. Uji REgresi Linier Berganda .....	96
Lampiran 5. Uji Hipotesis .....	97
Lampiran 6. Riwayat Hidup Penulis .....	9

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi ekonomi, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional berlangsung dengan cepat, dibentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (*ASEAN Economic Community* atau AEC), membuat persaingan yang semakin ketat dan lingkungan ekonomi yang semakin kompleks. Dunia usaha dituntut bekerja dengan seefektif dan seefisien mungkin agar keuntungan maksimal dapat tercapai dan operasionalisasi usaha dapat tetap terus berlangsung semakin maju dan terhindar dari kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja yang baik dalam setiap perusahaan sangat penting untuk mencapai pertumbuhan akan suatu perusahaan, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Agustia, Yuniarti, dan Kadek 2014). Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Oleh sebab itu bagi para investor beranggapan berinvestasi di pasar modal pada sektor manufaktur menjadi prospek yang bagus untuk memperoleh keuntungan.

Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan industri manufaktur juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi ini menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor Industri manufaktur.

Di Indonesia ini, prospek perkembangan industri manufaktur begitu pesat. Optimisme itu merujuk pada krisis moneter pada tahun 1998 yang lalu ketika perekonomian Indonesia hancur lebur. Namun Indonesia ternyata dapat bangkit dan pada tahun 2011 pertumbuhan sektor industri manufaktur tidak mengalami penurunan tajam seperti pada krisis tahun 1998.

Tabel 1.1 Realisasi Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Pertumbuhan Industri Manufaktur	6,40%	6,10%	5,61%	5,40%	4,01%
Kontribusi Industri Manufaktur terhadap PDB Nasional	20,85%	20,21%	17,87 %	18,18%	16,03%

Sumber : Hasil olah data dari Kementerian Perindustrian dan BPS

Realisasi pertumbuhan industri, yang berangsur-angsur turun dari sebesar 6,40 persen pada tahun 2012, menjadi sebesar 6,10 persen pada tahun 2013 dan kembali turun pertumbuhannya hanya sebesar 5,61 persen pada

tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 turun lagi hanya tumbuh sebesar 5,40 persen. Pada tahun 2015, realisasi pertumbuhan industri ini juga mengalami penurunan kembali sebesar 5,04 persen. Pertumbuhan industri manufaktur dari tahun 2012 mengalami penurunan sampai tahun 2016.

Pada indikator kinerja utama kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional sampai dengan tahun 2015 memiliki kontribusi sebesar 18,18 persen. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional mengalami peningkatan setelah pada tahun lalu hanya mencapai 17,87 persen. Walaupun realisasi pertumbuhan industri terus menurun namun hasilnya masih lebih baik dibandingkan ketika terjadinya krisis tahun 1998. Hal ini mengindikasikan bahwa dibandingkan dengan tahun 2010 (tahun dasar), industri manufaktur di tanah air terus mengalami peningkatan meski angka pertumbuhan industri manufaktur masih dibawah angka 7% padahal pemerintahan menargetkan nilai yang baik untuk industri adalah 30%.

Perusahaan manufaktur adalah industri perusahaan yang populasinya menduduki jumlah paling besar yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga perusahaan dalam industri manufaktur merupakan elemen penting dipandang dari sisi perekonomian dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengelolaan aset secara menyeluruh sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Di Inggris dan USA menunjukkan bahwa kelemahan dalam mengelola keuangan, khususnya buruknya pengelolaan terhadap aset telah menyebabkan gagalnya banyak

perusahaan (Berryman, 1983, Dunn and Cheatham, 1993 dalam, Ruhadi 2013).

Jones dan Hill (2010) dalam Nasarudin (2015) mengemukakan dua kategori sumber daya perusahaan, yaitu sumber daya berwujud (*Tangible Resource*) dan sumber daya tidak berwujud (*Intangible Resources*). Di Indonesia, *Intellectual Capital* muncul sejak diterbitkannya PSAK No 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Akan tetapi, tidak dinyatakan secara langsung sebagai *Intellectual Capital*. Dalam PSAK 19 (revisi 2010) paragraph 09 menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/brand names). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar. Hendarawan (2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tak berwujud.

*Intellectual Capital* merupakan suatu konsep sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Perusahaan akan dituntut untuk dapat menciptakan nilai tambah dan bersaing dipasar yang kompetitif. Merubah bisnis

perusahaan yang didasarkan pada tenaga kerja (*Labour-based Business*), menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dan menerapkan manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*).

Komponen dalam *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital*, *Structur Capital* dan *Customer Capital*. Menurut Abidin (2000) dalam Ulum (2009), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Padahal apabila perusahaan mengikuti perkembangan dengan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan maka perusahaan Indonesia mampu bersaing secara kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif yang dimiliki oleh modal intelektual perusahaan. Selain itu, perusahaan Indonesia belum memberikan perhatian lebih terhadap *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. Padahal agar dapat bersaing dalam era *Knowledge Based Business*, ketiga komponen IC tersebut diperlukan untuk menciptakan *Value Added* bagi perusahaan.

Penciptaan nilai (*Value Creation*) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan dan keberhasilan bisnis (Ulum, 2009). *Value added* merupakan nilai tambah untuk perusahaan yang tercipta dari pemanfaatan *Intangible Asset* perusahaan dengan baik dan penerapan *Knowledge Based Business*. Berkembangnya perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan

nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif memaksa perusahaan untuk bersaing dengan cara meningkatkan investasi dan mengelola asetnya dan strategi organisasi. Strategi organisasi haruslah mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Istilah ini berasal dari judul buku Michael Porter, *Competitive Advantage* (1985), yang dibuat sebagai jawaban atas kritik terhadap konsep keunggulan komparatif. Porter merumuskan dua jenis keunggulan kompetitif perusahaan, yaitu biaya rendah atau diferensiasi produk.

Menurut Kanthadaraman dan Wilson (2001) dalam Shiddiq (2013), salah satu keberhasilan dalam persaingan bisnis yaitu perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan mempertahankan keunggulan tersebut atas pesaingnya. Dalam proses penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi berfokus pada aset berwujud dan modal yang bersifat keuangan, tetapi berfokus pada pemanfaatan aset intelektual yang unik. Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitif akan lebih bertahan lama dalam kelangsungan bisnisnya.

Pulic (1998) dalam Fauzi (2016) memperkenalkan pengukuran *Intellectual Capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Sumber daya perusahaan yang juga merupakan komponen utama dari VAIC™ adalah *Physical Capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *Human Capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), *Structural Capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*).

Pulic (dalam Solikhah, 2010) menyatakan bahwa VAIC™ dianggap memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari “sistem pengukuran” yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan, karena tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *Value Added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan value added dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *Physical Capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Selanjutnya (Pulic dalam Ulum, 2009) menyatakan bahwa *Intellectual Ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*Physical Capital* dan *Intellectual Potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dan dihitung dari laporan tahunan suatu perusahaan. Analisis fundamental merupakan cara yang bisa dipakai untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui penghitungan rasio-rasio

keuangan. Rasio *profitabilitas* (*Return On Equity* dan *Return On Asset*) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* yang masih merupakan ukuran dari kinerja dan keberhasilan suatu perusahaan (Margaretha, 2016). Selain *profitabilitas*, *Intellectual Capital* yang banyak berhubungan dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, mengharuskan ukuran kinerja perusahaan yang langsung berhubungan dengan hal tersebut.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *Intellectual Capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *Intellectual Capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Dengan adanya pengelolaan dari kinerja *Intellectual Capital* sebagai nilai tambah dalam perusahaan, dapat diketahui pula pengaruhnya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Ukuran *business performance* dalam penelitian ini dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan. Indikator yang digunakan dalam penilaian profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Kuryanto dan Syafruddin (2008) meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil

pada penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, serta tidak ada pengaruh pada tingkat pertumbuhan *Intellectual Capital* (IC) sebuah perusahaan terhadap kinerja di masa depan. Jaluanto dan Kurniyawan (Jayati, 2016) dalam Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang meneliti tentang studi *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2009 – 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari VACA terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan untuk variabel VAHU dan STVA menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Dewi (2011) meneliti hubungan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja keuangan, hasilnya penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, pertumbuhan, dan market valuation perusahaan. Dalam penelitian Aziz (2015) meneliti hubungan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan hasilnya *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan memang sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun terdapat *gap* tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mereplikasi penelitian Shiddiq (2013), namun terdapat beberapa perbedaan. Metode penghitungan *Intellectual Capital* dalam penelitian ini menggunakan M-VAIC yang dikembangkan oleh Ulum (2014) dan keunggulan kompetitif, sedangkan indikator yang digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini metode pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan M-VAIC (*Modified- Value Added Intellectual Capital*) yang dikembangkan oleh Ulum (2014), menambah satu indikator yaitu RCE (*Relational Capital Efficiency*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian mengenai hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya suatu permasalahan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian kurang menunjukkan hasil yang konsisten dan masih untuk diteliti lebih lanjut. Namun demikian, penelitian mengenai modal intelektual masih banyak yang mengabaikan peran keunggulan kompetitif sebagai faktor penting dalam kinerja perusahaan (Chang dan Lee, 2008 dalam Shiddiq, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Relational Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *Capital Employee Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah *Relational Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah *Capital Employee Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

5. Untuk mengetahui apakah Keunggulan Kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya literatur akuntansi mata kuliah akuntansi keuangan mengenai pemahaman kinerja keuangan, *Value Added* yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital* dan pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya *Intellectual Capital* dan keunggulan kompetitif perusahaan.

###### b. Bagi masyarakat

Sebagai referensi dalam melakukan penilaian terhadap *Intellectual Capital* sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, dan sebagai pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* dan keunggulan kompetitif yang dimiliki.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian dalam bidang *Intellectual Capital*, keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya yakni pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Ghazali dan Chariri, 2007). Teori *Stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *Stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas perusahaan. Para *stakeholder* tersebut bisa memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan juga mereka tidak dapat secara langsung memainkan peranan untuk membangun keberlangsungan usaha perusahaan (Deegan 2004 dalam Efandiana 2011).

Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003 dalam Ulum, 2009) Kelompok-kelompok '*stake*' tersebut, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan

masyarakat. Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan *Value Added Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan perusahaan, teori stakeholder harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini.

Penciptaan nilai (*Value Creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*Human Capital*), aset fisik (*Physical Capital*), maupun *Structural Capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *Value Added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut VAIC™) yang kemudian dapat mendorong meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga nilai perusahaan dimata seluruh *stakeholder* akan meningkat (Wibowo dan Sabeni, 2012). Para stakeholder berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian

mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen (Ulum, 2007).

## 2. *Resource-Based Theory*

*Resource-based Theory* dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi setiap perusahaan (Astuti-Sabeni, 2005). *Resource-Based Theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah, 2010). Wernerfelt (1984) dalam Hartati (2014) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

*Resource-based Theory* (RBT) menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Tingkat kompetensi yang tinggi mendorong perusahaan untuk berusaha meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kompetensi antar

perusahaan bisnis (Shiddiq, 2013). Menurut teori ini dengan menciptakan keunggulan kompetitif mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

### 3. Definisi *Intellectual Capital*

Setiap perusahaan memiliki *Intellectual Capital* yang berbeda karena setiap perusahaan mempunyai proporsi yang berbeda pula akan elemen-elemen *Intellectual Capital*-nya. Setiap elemen-elemen dalam *Intellectual Capital* yaitu pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dimiliki perusahaan merupakan elemen-elemen tidak berwujud (*Intangible*). Elemen elemen tersebut sangat unik karena proporsinya berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sehingga penciptaan nilai pasar perusahaan akan berbeda pula. *Intellectual Capital* juga seringkali dinyatakan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

Menurut Stewart (1997) dalam Wicaksana (2011), *Intellectual Capital* telah dimengerti secara berbeda oleh beberapa kalangan, dipahami oleh beberapa kelompok kecil dan secara formal belum terdapat metode penilaian yang baku. Sebagai sebuah konsep, modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*Intangible Assets*) atau tidak kasat mata (*Invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

Stewart (1997) dalam Ulum (2007) menjelaskan bahwa IC merupakan *Intellectual Material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan. Menurut Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2007) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC). Secara sederhana HC merepresentasikan *Individual Knowledge Stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *Genetic Inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

Dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

Tabel 2.1 *Intellectual Capital* Menurut Beberapa Peneliti

Brooking (UK)	Ross (UK)	Steward (USA)	Bontis (Canada)
<b><i>Human-centered assets</i></b> Keterampilan, kemampuan dan keahlian, kemampuan memecahkan masalah dan gaya kepemimpinan	<b><i>Human capital</i></b> Kompetensi, perilaku dan kecerdasan intelektual	<b><i>Human capital</i></b> Karyawan adalah aset terpenting organisasi	<b><i>Human capital</i></b> Pengetahuan tingkat individu yang dimiliki masing-masing individu
<b><i>Infrastructure assets</i></b>	<b><i>Organisational capital</i></b>	<b><i>Structural capital</i></b>	<b><i>Structural capital</i></b>
Seluruh teknologi, proses dan metodologi yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi	Seluruh organisasional, inovasi, proses, property intelektual, dan asset kultural	Pengetahuan yang melekat dalam teknologi informasi	Aset bukan manusia atau kapabilitas organisasional yang digunakan untuk memenuhi permintaan pasar
<b><i>Infrastructure assets</i></b>	<b><i>Renewal and development capital</i></b>	<b><i>Structural capital</i></b>	<b><i>Intellectual property</i></b>
Tahu-bagaimana, merek dagang dan paten	Paten-paten baru dan usahausaha pelatihan	Seluruh paten, rencana dan merek dagang	Tidak seperti IC, IP adalah suatu aset yang dilindungi dan memiliki definisi hukum
<b><i>Market assets</i></b>	<b><i>Relational capital</i></b>	<b><i>Customer capital</i></b>	<b><i>Relational capital</i></b>
Merek, pelanggan, loyalitas pelanggan dan saluran distribusi	Hubungan termasuk internal dan pemangku kepentingan eksternal	Informasi pasar yang digunakan untuk menguasai seorang pelanggan	Modal pelanggan adalah hanya satu karakteristik pengetahuan yang melekat pada hubungan organisasional

Sumber : Bontis et al (2000) dalam Dewi dan Meiranto (2011)

Menurut Stewart 1997 dalam Purnomosidhi 2005 mengklasifikasikan *Intellectual Capital* kedalam tiga format dasar, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. Umumnya para peneliti terdahulu mengklasifikasikan *Intellectual Capital* kedalam tiga elemen utama, yaitu:

a. *Human Capital* (Modal Manusia)

Sumber daya manusia (*Human Capital*) merupakan salah satu sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis. Sumber daya tersebut berupa inovasi, pengetahuan, ketrampilan serta kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasar pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia perusahaan. Human capital dapat meningkat apabila perusahaan dapat mengoptimalkan pengetahuan karyawan. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal manusia yaitu *training programs*, *credential*, *experience*, *competence*, *recruitment mentoring*, *individual potential and personality* (Brinker, 2000 dalam Prasetyo, 2015).

b. *Structural Capital*

Pengetahuan yang diciptakan oleh sebuah organisasi namun tidak termasuk pengetahuan manusia didalamnya. Hal ini dapat terdiri dari organisasi struktur, prosedur, rutinitas, sistem, hardware, database, dan budaya organisasi. Contoh modal struktural meliputi

penemuan, proses, hak cipta, paten, teknologi, strategi, dan sistem. Modal struktural juga merupakan kemampuan yang meningkatkan kemampuan karyawan tetapi tidak berhubungan dengan karyawan pada tingkat individu. Menurut Stewart dalam Agusalm (2014) *Structural Capital* merupakan kapabilitas *knowledge* dari perusahaan berupa teknologi, metodologi dan proses, yang memungkinkan kebutuhan dan tantangan pasar.

c. *Relational Capital*

*Relational Capital* terkait dengan organisasi dan yang hubungan dengan unsur-unsur eksternal seperti pelanggan, mitra bisnis, bank dan pemegang saham. Dengan kata lain, *relational capital* adalah kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai relasional dengan para pemangku kepentingan eksternal. Organisasi mendapatkan banyak manfaat ketika mereka membangun saham dari *relational capital*, misalnya pelanggan dan loyalitas merek, kepuasan pelanggan, citra pasar dan *goodwill*, kekuatan untuk bernegosiasi, aliansi strategis dan koalisi. Namun, tidak hanya penting untuk menciptakan *relational capital* melainkan organisasi yang sukses harus mampu mempertahankan *relational capital* juga.

4. Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut Tan et. al. (2007) dalam Dwipayani (2014) metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua

kategori, yaitu: pengukuran *non-monetary* dan ukuran *monetary*. Berikut adalah daftar ukuran Intellectual Capital yang berbasis non-moneter :

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker Method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report Method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. *The IC-index* dikembangkan oleh Roos et. al. (1997);
- e. *Intangible Assets Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000)

Sedangkan model penilaian *Intellectual Capital* yang berbasis moneter adalah (Tan et. al., 2007 dalam Dwipayani, 2014):

- a. *The EVA dan MVA model* (Bontis et. al., 1999)
- b. *The Market-to-book Value model* (Partanen, 1998);
- c. *Tobin's Q method* (Luthy, 1998)
- d. *Pulic's VAIC Model* (Pulic, 1998, 2000)
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earning model* (Lev dan Feng, 2001).

##### 5. *Modified Value Added Intellectual Capital (M-VAIC™)*

*Modified Value Added Intellectual Capital (M-VAIC)* merupakan model yang dikembangkan oleh Ulum dalam pengukuran modal intellectual yang didasarkan oleh model VAIC. Ulum menjelaskan bahwa

yang membedakan antara VAIC™ dan M-VAIC terletak pada penambahan komponen yang diperhitungkan. Pada VAIC™, komponennya terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE), sedangkan pada M-VAIC™ terdapat penambahan satu komponen yaitu *Relational Capital Efficiency* (RCE). Sehingga komponen M-VAIC terdiri dari :

a. *Human Capital Efficiency* (HCE)

*Human Capital* berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yakni karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan memiliki loyalitas kepada perusahaan. Pengukuran ini menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat dihasilkan dari satuan moneter yang diinvestasikan pada karyawan (Ingidayuni, 2016). Atau sama saja dengan bahwa *Human Capital Efficiency* menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2009).

b. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

*Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan perbandingan *Structural Capital* (SC) dengan *Value Added* (VA). Dimana SC didefinisikan sebagai hak paten, kebijakan, proses dan sebagainya selain pengetahuan yang ada dalam manusia. *Struktural Capital* juga

merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Menurut teori *Resource Based Theory* modal struktur yang baik adalah apabila memenuhi empat kriteria yaitu berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat tergantikan. *Structural Capital Efficiency* mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009).

c. *Relational Capital Efficiency* (RCE)

*Relational Capital Efficiency* merupakan komponen dalam menghitung *Intellectual Capital* yang dimodifikasi oleh Ulum (2009). *Relational Capital Efficiency* atau *Customer Capital* merupakan hubungan yang harmonis oleh perusahaan dengan mitra bisnis. Dalam hal ini mitra bisnis bisa berupa dengan pemasok, pelanggan bahkan pihak pemerintahan dan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan. RCE digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran.

d. *Capital Employed Efficiency (CEE)*

*Capital Employed Efficiency* adalah indikator untuk nilai tambah terhadap efisiensi dari *Capital Employed* (Ingindayuni, 2016). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *Capital Employed* terhadap *Value Added* organisasi (Ulum, 2009). CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar namun diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat (Wahdikorin, 2015). Sehingga apabila semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin besar nilai total aset perusahaan tersebut. Hal ini kemudian dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Pulic (2004) dalam Garniwa (2016), menyatakan dalam jurnalnya bahwa:

*“bahwa untuk memiliki gambaran umum efisiensi semua sumber daya, penting untuk mengambil modal finansial dan modal fisik (modal yang digunakan) sebagai salah satu pertimbangan”*

6. Keunggulan Kompetitif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetitif atau keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang berasal dari

pengelolaan sumber daya perusahaan. Menurut Porter (1985) dalam Shiddiq (2013), keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki perusahaan yang melebihi pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai yang lebih besar kepada konsumen daripada tawaran dari perusahaan lain. Keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan penerapan strategi bersaing yang tepat. Pilihan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja organisasi yang superior sehingga dapat menghasilkan nilai bagi konsumen.

Menurut Porter (1980) dalam Shiddiq (2013), strategi bersaing dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang berasal dari keunggulan biaya (*cost leadership*) dan diferensiasi (*Differentiation*). *Cost Leadership* merupakan keunggulan perusahaan dalam memproduksi produk dengan biaya yang lebih murah dibanding pesaing lain. *Differentiation* merupakan strategi bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan produk yang memiliki keunikan atau ciri khas tertentu yang membedakan perusahaan tersebut dengan pesaing lain. Keunggulan biaya bagi perusahaan dapat dihasilkan dengan melakukan *Reducing Cost* dan *Differentiation* dapat dicapai dengan meningkatkan pelayanan terhadap konsumen seperti transparansi informasi dan meningkatkan respon pada konsumen.

## 7. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu entitas telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari definisi kinerja keuangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan gambaran hasil sejauh mana entitas telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hasil dari kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dan juga pengertian variabel *return on asset* menurut Munawir (2010) "*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba".

*Return On Asset (ROA)* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. Rasio ini mewakili

rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

## B. Perumusan Model Penelitian

### 1. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mengenai *Intellectual Capital* sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1	Citra Puspita Dewi (2011)	<p><i>Variabel Dependent</i> : ROA, ATO, GR, MB</p> <p><i>Variabel Independent</i> : VAHU, VACA, STVA</p>	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, pertumbuhan, dan market valuation perusahaan.
2	Sadia Majeed (2011)	<p><i>Variabel Dependent</i> : ROA, Sales Growth</p> <p><i>Variabel Independent</i> : Keunggulan</p>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keunggulan kompetitif mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ROA

		Kompetitif		dan <i>Sales Growth</i> .
3	Yuni Istanto (2012)	<i>Variabel dependent:</i> Kinerja  <i>Independent :</i> Keunggulan bersaing, Positioning		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keunggulan bersaing dan Positioning berpengaruh terhadap Kinerja
4	Chandra Halime Ash Shiddiq (2013)	<i>Variabel Dependent:</i> ROA  <i>Variabel Independent :</i> IC (VAIC)  <i>Variabel Intervening :</i> Keunggulan Kompetitif	Path	Penelitian menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap (ROA), dan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif signifikan memediasi modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan.
5	Denny Andriyani (2014)	<i>Variabel Dependent:</i> ROE.  <i>Variabel Independent :</i> IC, <i>Human Capital, Capital Employee, Structural Capital</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa IC dan <i>human capital</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. <i>Capital employed, structural capital</i> positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

				perusahaan.
6	Aziz Setiawan, Aziz (2015)	<p><i>Variabel</i> <i>Dependent:</i> ROA.</p> <p><i>Variabel</i> <i>Independent</i> : SCE, HCE, CEE</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Hasil penelitian CEE, HCE, SCE berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>CEE, HCE, SCE secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)</p>
7	Muhammad Anik (2015)	<p>Variabel <i>Independent:</i> keunggulan bersaing/keunggulan kompetitif, strategi operasi, efisiensi biaya,</p> <p>Variabel <i>Dependent</i> : Kinerja Perusahaan</p>	SEM	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing, strategi operasi, efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</p>
8	Zainul Arifin (2015)	<p>Variabel Dependen : Keunggulan Kompetitif, Strategi diferensiasi,</p> <p>Variabel Independen : Kinerja Keuangan, Kinerja Nonkeuangan</p>	Statistic Descriptive, Analisis Korelasi	<p>Hasil penelitian keunggulan kompetitif dan strategi diferensiasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan keunggulan kompetitif dan strategi diferensiasi berpengaruh positif terhadap kinerja Nonkeuangan</p>
9	Ingindayuni	<i>Variabel</i>	Regresi	IC berpengaruh

---

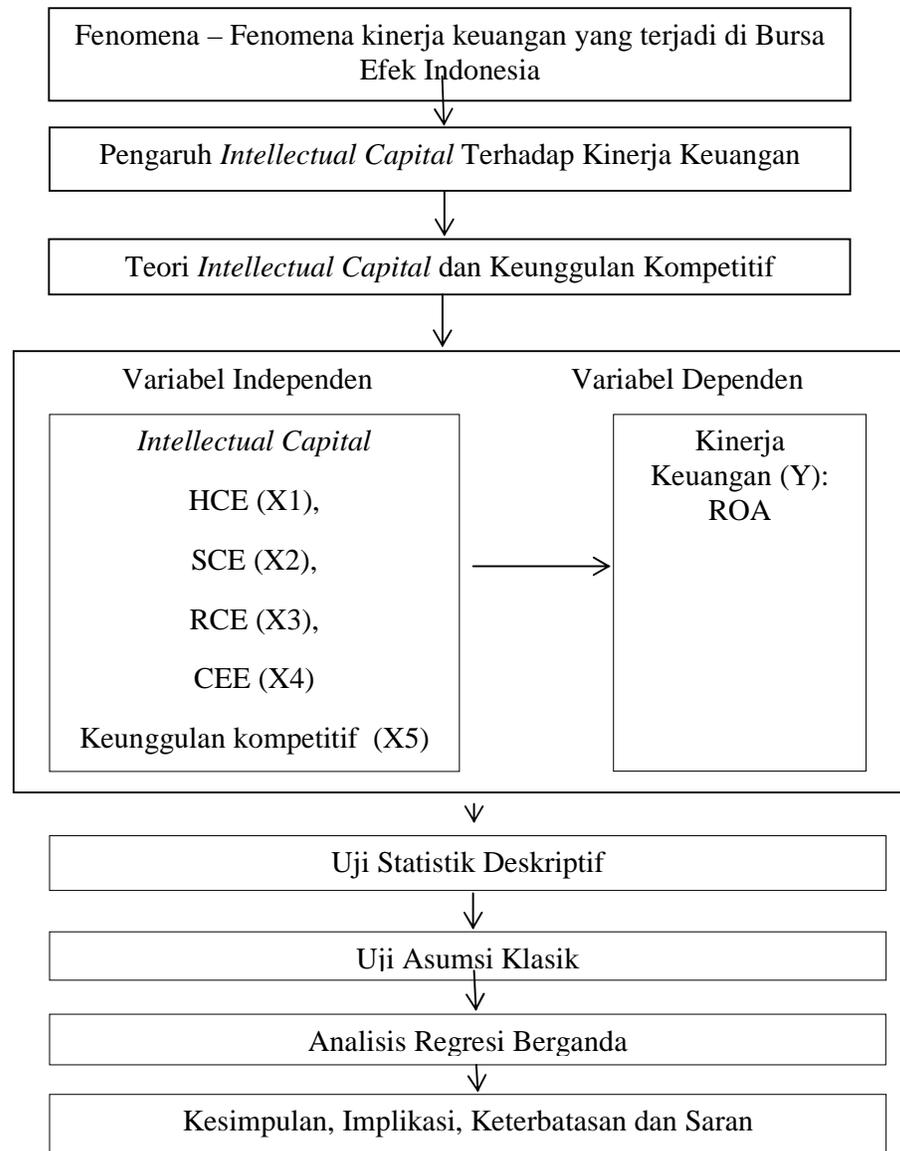
S. (2016)	<i>dependent</i> ROA, MB	: (OLS)	positif signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> yg diukur dgn ROA. Dan IC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Market to book Value</i> (MB).	
10	Iman Bukhori (2017)	Variabel Dependen : Strategi bersaing  Variabel Independen : Kinerja Perusahaan  Variabel Mediasi : Inovasi	Path	Hasil penelitian : strategi bersaing berpengaruh terhadap inovasi; inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; strategi bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; dan hasil terakhir membuktikan bahwa strategi bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui inovasi sebagai variabel mediasi.

---

## 2. Kerangka Penelitian

Dalam Penelitian ini dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



### 3. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

*Human Capital Efficiency* (HCE) adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal manusia yang bekerja (*Human Capital*). *Human Capital* (HC) sebagai indikator kualitas sumber daya manusia didalam perusahaan. Hubungan HC dan VA menunjukkan kemampuan HC dalam menciptakan nilai pada perusahaan. *Human Capital* (HC) yang tinggi dapat tercipta apabila perusahaan memanfaatkan dan mengembangkan potensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka bisa meningkatkan kinerja suatu perusahaan. HCE menunjukkan seberapa besar VA yang diperoleh dengan pengeluaran rupiah untuk para pekerja. Kemudian dengan indikasi gaji dan tunjangan yang diperoleh karyawan dapat meningkatkan dalam mendukung kinerja. Sehingga HC dapat menciptakan *value added* dan meningkatkan pendapatan serta profit dari suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Soetedjo dan Mursida (2014) dalam M.Achdiani (2016) bahwa *Human Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Dimana semakin tinggi nilai HCE menunjukkan semakin tinggi

nilai tambah yang mampu didapatkan oleh perusahaan dibandingkan dengan pengeluaran untuk gaji dan beban karyawan. Berdasarkan pernyataan diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = \text{Human Capital Efficiency}$  berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

b. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* dengan Kinerja Keuangan

*Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan perbandingan *Structural Capital* (SC) dengan *Value Added* (VA). Dimana SC didefinisikan sebagai hak paten, kebijakan, proses dan sebagainya selain pengetahuan yang ada dalam manusia. Menurut teori *Resource Based Theory* modal struktur yang baik adalah apabila memenuhi empat kriteria yaitu berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat tergantikan. Menurut Bontis (2000) *Structur Capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, paten, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan harus mempunyai infrastruktur yang dapat meningkatkan kinerja produktivitas karyawan, serta sistem dimana karyawannya bisa saling berhubungan dan belajar satu sama lain. Dimana karyawan bisa saling mendukung sehingga bekerja lebih optimal. Dalam hal ini apabila

perusahaan mampu mengelola *Structur Capital* dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja karyawan, sehingga dengan meningkatnya kinerja karyawan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Tarigan dan Septiani (2017) menyatakan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut :

$H_2 =$  *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

c. Pengaruh *Relational Capital Efficiency* dengan Kinerja Keuangan

*Relational Capital Efficiency* (RCE) merupakan elemen dari Intellectual Capital yang paling nyata. Menurut Ulum (2014), RCE menggambarkan efisiensi dari investasi dalam aspek relasi dimana RCE diproksikan dengan pemasaran. *Relational Capital* atau *Customer Capital* yaitu hubungan khusus antara perusahaan dengan konsumen, dimana diketahui apabila suatu perusahaan lebih banyak melakukan strategi inovasi dan pemasaran terhadap produknya maka akan berdampak pada meningkatnya nilai penjualan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. RCE merupakan perbandingan beban pemasaran yang di keluarkan oleh perusahaan dengan *value added*.

Penelitian yang dilakukan Islamiyah (2015) menyatakan bahwa RCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan

dengan ROA dan ROE. Berdasarkan pernyataan diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut :

$H_3 = \textit{Relational Capital Efficiency}$  berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

d. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* dengan Kinerja Keuangan

*Capital Employed Efficiency* atau *Capital Employed* adalah suatu indikator Value Added yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Modal yang digunakan yaitu modal fisik dan keuangan. Perusahaan yang pengelolaan *Capital Employed* lebih baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan itu dibanding perusahaan lainnya. Karena dalam peningkatan returnnya dianggap lebih baik. Ningrum (2011) dalam menyatakannya dalam penelitiannya bahwa CEE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4 = \textit{Capital Employed Efficiency}$  berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

e. Pengaruh Keunggulan Kompetitif dengan Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dan daya bersaingnya tinggi akan lebih dikenal oleh konsumen maupun masyarakat secara lebih luas. Dengan begitu maka akan perusahaan akan lebih mudah menjual produknya dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Meningkatnya nilai pendapatan akan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ling

Xi Li (2000), dalam Dewi (2006) menyebutkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Dalam teori *Stakeholder* apabila penciptaan nilai dari komponen IC pengelolaannya baik maka akan meningkatkan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai lebih dalam keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing maka akan meningkatkan penjualan perusahaan. Berdasarkan pernyataan dan teori tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> = Keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif, hal ini disebabkan data yang digunakan berupa angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014).

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Peradaban Bumiayu dengan cara mendownload laporan keuangan yang dipublikasikan secara online di Bursa Efek Indonesia (BEI) di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website [sahamok.com](http://sahamok.com).

##### **3. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilakukan selama enam bulan dengan rincian waktu yang terdiri dari penyusunan proposal, penyusunan instrumen, pelaksanaan penelitian, analisis data dan penyusunan laporan.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jan				Feb				Maret				April					
		Minggu Ke																	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■														
2.	Penyusunan Instrumen					■	■	■	■										
3.	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■	■	■				
4.	Analisis Data													■	■				
5.	Penyusunan Laporan																■	■	■

#### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Dalam pengambilan sampel digunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2012-2016 berturut-turut.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih yang positif.

- d. Perusahaan manufaktur yang tidak listing dan delisting selama tahun 2012-2016.

## 5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2014). Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

## 7. Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### a. Variabel dependen (Y)

Sering disebut sebagai variabel output. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014). Variabel dependen

dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

b. Variabel independen (X)

Sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antedced*. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: *Intellectual Capital* menggunakan metode penghitungan *value added M-VAIC* dan keunggulan kompetitif yang diproksikan dengan *Premium Price Capability*.

8. Definisi konseptual dan operasional variabel

a. Definisi konseptual variabel

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, dimana variabel yang digunakan merupakan kombinasi dari penelitian Ihyaul Ulum, Imam Ghozali, Anis Chariri, (2008) dan Dewi, (2011). *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim 2009).

## 2) Variabel Independen (X)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode M-VAIC yang telah dimodifikasi yang dikembangkan oleh Ulum et al., (2014a) yang disebut dengan *Modified VAIC* (M-VAIC). M-VAIC dikembangkan oleh Ulum et al., (2014) yang merupakan modifikasi dari model VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Modifikasi dari VAIC ini menambahkan satu komponen dalam perhitungan VAIC, yakni RCE (*Relational Capital Efficiency*). Penambahan satu komponen berupa RCE ini menegaskan bahwa dalam perhitungan VAIC menggunakan dua komponen modal yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) yang merupakan penambahan dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Relational Capital Efficiency* (RCE).

### a) *Human Capital Efficiency* (HCE)

*Human Capital Efficiency* menunjukkan berapa banyak *Value Added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *Value Added* organisasi (Ulum, 2009).

### b) *Structural Capital Efficiency* (SCE)

*Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan ratio

dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bilamana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008). *Structural Capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya (Ulum, 2008).

c) *Relational Capital Efficiency* (RCE)

*Relational Capital Efficiency* digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009).

d) *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Modal yang digunakan dalam *Capital Employee* adalah modal dari aset tetap dan lancar pada suatu perusahaan. *Capital Employed Efficiency* adalah indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *Physical Capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit

*Capital Employed* terhadap *Value Added* organisasi (Ulum, 2009).

e) Keunggulan Kompetitif

Menurut Porter (1985) dalam Shiddiq (2013), keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. Keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan penerapan strategi bersaing yang tepat. Pilihan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja organisasi yang superior sehingga dapat menghasilkan nilai bagi konsumen. Perusahaann yang memiliki strategi yang tepat dan dapat menyesuaikan dengan setiap aktivitas dalam organisasi dan memiliki keunikan tersendiri dalam melayani konsumen maka konsumen akan memberi nilai lebih kepada perusahaan sehingga apa yang ditargetkan perusahaan akan terpenuhi.

b. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Dependen

- a) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keungan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Hanafi dan Halim 2009).

ROA = Laba Bersih / Total Aset

## 2) Variabel Independen (X)

Menghitung *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) yang merupakan penambahan dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Relational Capital Efficiency* (RCE). Menghitung nilai *Value Added* (VA). VACA merupakan indikator nilai tambah yang diciptakan oleh suatu unit modal fisik perusahaan. Dengan begitu, VACA menunjukkan perbandingan antara *Value Added* dengan *Capital Employed* perusahaan. Adapun rumus menentukan *Value Added* adalah sebagai berikut (Ulum, 2008):

$$VA = Output - Input$$

Keterangan:

VA = *Value Added* perusahaan

*Output* = Penjualan dan pendapatan lain-lain

*Input* = Beban-beban (kecuali beban gaji karyawan)

### a) *Human Capital Efficiency* (HCE)

*Human Capital Efficiency* menunjukkan berapa banyak *Value Added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* terhadap *Value Added* organisasi (Ulum, 2009 dalam Garniwa, 2016).

$$\text{HCE} = \text{VA} / \text{HC}$$

Dimana:

HCE = *Human Capital Efficiency*

VA = *Value Added*

HC = Total Beban Kompensasi dan Pengembangan Karyawan

b) *Structural Capital Efficiency* (SCE)

*Structural Capital Efficiency* mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009)

$$\text{SCE} = \text{SC} / \text{VA}$$

Dimana:

SCE = *Structural Capital Efficiency*

SC = VA – HC

VA = *Value Added*

c) *Relational Capital Efficiency* (RCE)

*Relational Capital Efficiency* digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran.

$$\text{RCE} = \text{RC} / \text{VA}$$

Dimana:

RCE = *Relational Capital Efficiency*

RC = Beban Pemasaran

VA = *Value Added*

d) *Capital Employed Efficiency* (CEE)

*Capital Employed Efficiency* adalah indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *Physical Capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *Capital Employed* terhadap *Value Added* organisasi (Ulum, 2009).

$$CEE = VA / CE$$

Dimana:

CEE = *Capital Employed Efficiency*

CE = Nilai Buku dari Total Aset

VA = *Value Added*

e) Keunggulan Kompetitif

Menurut Shiddiq (2013) strategi diferensiasi perusahaan menggunakan indikator *Premium Price Capability* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membebankan *Premium Price* pada pelanggan dengan melakukan strategi inovasi untuk menawarkan produk dan layanan unik, sehingga pelanggan bisa dibebankan harga tersebut (Lynn, 1994 dalam Gani dan Jermias, 2006 dalam Shiddiq, 2013). Adapun rumus menentukan *Premium Price Capability* sebagai berikut:

$$Premium Price Capability = \text{Gross Margin} / \text{Total Penjualan}$$

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) , *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012). Analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang akan digunakan antara lain : *mean*, *standar deviation*, *maximal*, *minimal* dalam bentuk tabel.

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis. Uji asumsi klasik ini harus dipenuhi untuk menguji antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang akan dilakukan adalah:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Penelitian ini menggunakan pengujian uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Jika dihasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dipenelitian ini menggunakan metode glejser. Jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi (Ghozali, 2012). Cara mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan metode *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < DL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$DL \leq DW \leq DU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-DL < DW < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada kesimpulan	$4-DU \leq DW \leq 4-DL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$DU < DW < 4-DU$

Sumber: Ghozali (2012)

Keterangan :

DL = Durbin Lower

DU = Durbin Upper

DW = Durbin Watson

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan analisis regresi menguji kekuatan pengaruh langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terganggu (Y). Dalam Penelitian ini variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah HCE, SCE, RCE, CEE dan PPC. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- $X_1$  = *Human Capital Efficiency*
- $X_2$  = *Structural Capital Efficiency*
- $X_3$  = *Relational Capital Efficiency*
- $X_4$  = *Capital Employee Efficiency*
- $X_5$  = *Premium Price Capability*
- e = Error

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji regresi merupakan suatu teknik uji statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012). Uji statistik ini bertujuan untuk memprediksi nilai dependen dengan menggunakan variabel independen yang diketahui nilainya. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier. Pengujian hipotesis secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2012). Koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jenis koefisien determinasi dibagi menjadi dua yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan/*Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen amat terbatas. Namun jika  $R^2$  mendekati satu berarti presentasi perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin tinggi.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Cara untuk mengetahui pengaruh tersebut dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

- 1) Apabila nilai F hitung  $<$  F tabel maka model regresi tidak fit (model regresi ditolak)
- 2) Jika F hitung  $>$  F tabel maka model regresi fit ( model regresi diterima)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika (signifikansi) lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Menurut Ghozali (2012), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian ini, penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan beberapa kriteria berikut ini:

$H_0: b_1 \leq 0$  : *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_a: b_1 > 0$  : *Human Capital Efficiency Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_0: b_2 \leq 0$  : *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_a: b_2 > 0$  : *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_0: b_3 \leq 0$  : *Relational Capital Efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_a: b_3 > 0$  : *Relational Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_0: b_4 \leq 0$  : *Capital Employee Efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_a: b_4 > 0$  : *Capital Employee Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_0: b_5 \leq 0$  : *Keunggulan Kompetitif* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_a: b_5 > 0$  : *Keunggulan Kompetitif* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Uji signifikan terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel dependen secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel independen ( $H_a$  ditolak).
- 2) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel dependen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel independen ( $H_a$  diterima).

Dengan derajat kebebasan  $df \leq n-2$  dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha \leq 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan)
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan salah satu sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil yang dapat dilihat dengan mata dan produknya memiliki wujud. Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu, memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku, kegiatan pengolahan, dan kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa jenis usaha yaitu aneka industri, industri barang konsumsi dan industri dasar dan kimia. Industri manufaktur merupakan industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Hampir semua kegiatan produksi dijalankan oleh sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website sahamok pada tahun 2012-2016 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 21 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016 dengan data observasi 105. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	153
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 2012-2016 berturut-turut	43
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba bersih yang positif secara berturut-turut selama 2012-2016	50
4	Perusahaan manufaktur yang listing dan delisting selama tahun 2012-2016	29
	Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	31
	Outlier yang dihapus	10
	Data perusahaan yang diolah	21
		Jumlah observasi
	Periode 2012-2016 21 perusahaan	105

Sumber: Data Sekunder yang diolah. 2018

Rincian perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
11	JECC	Jembo Cble Company Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.

15	MYOR	Mayore Indah Tbk.
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.

---

Sumber : Sahamok.com dan Bursa Efek Indonesia.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), variabel independen berupa *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan keunggulan kompetitif menggunakan rasio *Premium Price Capability* (PPC).

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	105	.8509	6.395	2.378	1.297
SCE	105	-.1752	.8558	.4715	.2331
RCE	105	.0783	2.502	.4881	.4155
CEE	105	.0864	1.079	.3755	.1874
PPC	105	.0852	1.062	.2564	.1716
ROA	105	.0018	.2171	.0678	.0477
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Salah satu variabel penelitiannya yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata HCE selama tahun 2012-2016 sebesar 2,378. Hal ini berarti bahwa selisih antara penjualan/pendapatan (OUT) dan beban usaha kecuali gaji (IN) terhadap gaji dan tunjangan karyawan cukup besar yaitu mencapai 2,378 kali. Nilai HCE terkecilnya adalah 0,850 dan nilai terbesarnya 6,935.

*Structural Capital Efficiency* (SCE), nilai rata-rata SCE selama tahun 2012-2016 sebesar 0,471. Hal ini berarti modal struktural yang dikeluarkan sebesar 47,15% dengan nilai SCE terkecil -0,1752 menunjukkan bahwa biaya beban yang lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan nilai tertinggi SCE 0,8558. *Relational Capital Efficiency* (RCE), nilai rata-rata CEE selama tahun 2012-2016 sebesar 0,4881. Hal ini menggambarkan bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan pengeluaran biaya pemasaran mencapai 48,8%.

Nilai CEE terkecil 0,0783 dan nilai CEE terbesar 2,502 yang berarti pengeluaran beban pemasaran mampu memberikan kontribusi besar untuk pendapatan perusahaan. *Capital Employee Efficiency* (CEE), nilai rata-rata CEE selama tahun 2012-2016 sebesar 0,3755. Hal ini menggambarkan bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan pemanfaatan modal mencapai 0,3755 kali. Nilai CEE terkecil 0,086 dan nilai CEE terbesar 1,079. Keunggulan kompetitif yang diproksikan dengan *Premium Price Capability* (PPC), nilai rata-rata PPC selama tahun 2012-2016 sebesar 0,2564. Nilai PPC terkecil 0,0852 dan nilai PPC terbesar 1,0620. Ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan proksi Return On Asset (ROA), dari sampel penelitian tahun 2012-2016 ditemukan nilai rata-rata 0,0678 atau perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 0,678% dari nilai total aset perusahaan. ROA terkecil adalah 0,0018 dan ROA terbesar adalah 0,217.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui masing-masing variabel independen yaitu HCE, SCE, SCE, CEE, PPC dan ROA mempunyai nilai standar deviasi 1,297; 0,2331; 0,4155; 0,1874; 0,1716; 0,0477 lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yaitu 2,378; 0,4715; 0,4881; 0,3755; 0,2564; 0,0678. Hal tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah model regresi variabel, variabel residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012). Pengujian dilakukan pada nilai residual dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini digunakan karena memberikan angka-angka untuk lebih detail apabila terjadi normalitas atau tidaknya suatu data yang telah digunakan. Ketentuan normalitas terjadi apabila hasil *kolmogrov smirnov* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2012). Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Standardized Residual</i>
N		104
<i>Normal Parametersa</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.97542622
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.052
	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.046
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.527
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.944
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,944 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Apabila terjadi heteroskedastisitas berarti ada hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, maka variabel dependen tidak benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan, tetapi juga oleh variabel pengganggunya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan metode *Glejser*, dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengandung heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients(a)				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	.008	.003		2.503	.014
Lag_HCE	.003	.002	.208	1.162	.248
Lag_SCE	.001	.012	.019	.104	.918
Lag_RCE	-.004	.006	-.091	-.658	.512
Lag_CEE	.010	.008	.129	1.275	.205
Lag_PPC	.010	.011	.113	.881	.381

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel diatas, menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) sebesar  $0,248 > 0,05$ . Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebesar  $0,918 > 0,05$ . Variabel *Relational Capital Efficiency* (RCE) sebesar  $0,512 > 0,05$ . Variabel *Capital Employee Efficiency* (CEE)  $0,205 > 0,05$  dan variabel *Premium Price Capability* (PPC) sebesar  $0,381 > 0,05$ , dimana artinya bahwa nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikasinya yaitu 0,05. Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2012). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai angka tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terdapat multikolinieritas. Tetapi jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut dikatakan mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya (Ghozali, 2012). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.6 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients(a)	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Lag_HCE	.283	3.531
Lag_SCE	.260	3.841
Lag_RCE	.472	2.117
Lag_CEE	.893	1.120
Lag_PPC	.550	1.819

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan hasil pada *coefficients* tabel diatas, menunjukkan bahwa Human Capital Efficiency (HCE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,283 dan VIF 3,531. Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,260 dan VIF 3,841. Variabel *Relational Capital Efficiency* (RCE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,472 dan VIF 2,117. Variabel *Capital Employee Efficiency* (CEE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,893 dan VIF 1,120 dan variabel *Premium Price Capability* (PPC) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,550 dan VIF 1,819. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* nilainya lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat persoalan antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas dalam persamaan model regresi.

##### 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu

(*time-series*) atau ruang (*cross section*). Uji Autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson dimana bila nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka dikatakan tidak ada autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901a	.812	.802	.0212460	1.188

a. Predictors: (Constant), PPC, SCE, CEE, RCE, HCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,188, berdasarkan tabel *Durbin-Watson* nilai DU sebesar 1,782 dan nilai 4-DU sebesar 4-1,782 yaitu 2,218 dengan nilai DL 1,583, maka dari hasil durbin watson diatas yaitu  $0 < DW 1,181 < DL 1,583$  (keputusan ditolak), jadi disimpulkan bahwa ada masalah korelasi. Karena terjadi masalah autokorelasi maka diselesaikan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

Metode *Cochrane Orcutt* ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada regresi, khususnya bila struktur autokorelasi tidak diketahui (Widarjono, 2007). Menggunakan metode *Cochrane Orcutt* mencari koefisien korelasi ( $\rho$ ) atau disebut "Rho" kemudian menyelesaikannya dengan transformasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model Summary(b)						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.870a	.757	.745	.01919	1.951	

a. Predictors: (Constant), Lag\_PPC, Lag\_SCE, Lag\_CEE, Lag\_RCE, Lag\_HCE  
b. Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,951, berdasarkan tabel *Durbin-Watson* nilai DU sebesar 1,782 dan nilai 4-DU sebesar 4-1,782 yaitu 2,218., maka dari hasil durbin watson diatas yaitu  $DU\ 1,782 < DW\ 1,951 < 4-DU\ 2,218$  disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif atau negatif.

#### 6. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2012). Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini maka data yang diperoleh dianalisis dengan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients(a)				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-.019	.005			-3.820	.000
Lag_HCE	.027	.004	.667		7.136	.000
Lag_SCE	.026	.019	.132		1.354	.179
Lag_RCE	-.006	.009	-.043		-.597	.552
Lag_CEE	.037	.013	.145		2.748	.007
Lag_PPC	.050	.018	.187		2.787	.006

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Persamaan model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (-0,019) + 0,027\text{Lag\_HCE} + 0,026\text{Lag\_SCE} - 0,006\text{Lag\_RCE} + 0,037\text{Lag\_CEE} + 0,050\text{Lag\_PPC} + e$$

a. Nilai Konstanta (a = -0,019)

Berdasarkan hasil regresi nilai konstanta sebesar -0,019 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh HCE, SCE, RCE, CEE dan keunggulan kompetitif terhadap ROA, maka nilai ROA sebesar -0,019.

b. Koefisien Regresi Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) (b= 0,027)

Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

terjadi kenaikan HCE 1% maka ROA akan mengalami peningkatan 2,7%.

- c. Koefisien Regresi Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) ( $b=0,026$ )

Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan SCE 1% maka ROA akan mengalami peningkatan 2,6%.

- d. Koefisien Regresi Variabel *Relational Capital Efficiency* (RCE) ( $b= -0,006$ )

Variabel *Relational Capital Efficiency* (RCE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan SCE 1% maka ROA akan mengalami penurunan 0,6%.

- e. Koefisien Regresi Variabel *Capital Employee Efficiency* (CEE) ( $b=0,037$ )

Variabel *Capital Employee Efficiency* (CEE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan SCE 1% maka ROA akan mengalami peningkatan 3,7%.

- f. Koefisien Regresi Variabel *Premium Price Capability* (PPC) ( $b=0,050$ )

Variabel *Premium Price Capability* (PPC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan SCE 1% maka ROA akan mengalami peningkatan 5%.

## 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan model summary:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.870a	.757	.745	.01919
a. Predictors: (Constant), Lag_PPC, Lag_SCE, Lag_CEE, Lag_RCE, Lag_HCE				

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R atau multiple R sebesar 0,870. Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,757. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan

oleh variasi HCE, SCE, RCE, CEE dan PPC sebesar 75,7%, sedangkan sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,745 dapat disimpulkan bahwa variabel HCE, SCE, RCE, CEE dan PPC mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,745. Nilai *Std. Error of the estimate* menunjukkan angka sebesar 0,01919 dimana hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai standar eror maka semakin buruk persamaan regresi sebagai alat prediksi, begitu juga sebaliknya.

#### 8. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini melihat hasil uji signifikansi yang berada dibawah 5% (0,05). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Untuk mengetahui uji F maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11: Hasil Uji F

ANOVA(b)						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.113	5	.023	61.145	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.036	98	.000		
	Total	.149	103			

a. Predictors: (Constant), Lag\_PPC, Lag\_SCE, Lag\_CEE, Lag\_RCE, Lag\_HCE

b. Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan hasil dari uji statistik F menunjukkan angka sebesar 61,145 dan nilai signifikansinya 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 9. Hasil Uji t

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t dari data penelitian yang telah diolah:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Model	Coefficients(a)				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.019	.005		-3.820	.000	
Lag_HCE	.027	.004	.667	7.136	.000	
Lag_SCE	.026	.019	.132	1.354	.179	
Lag_RCE	-.006	.009	-.043	-.597	.552	
Lag_CEE	.037	.013	.145	2.748	.007	
Lag_PPC	.050	.018	.187	2.787	.006	

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16

- a. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada tabel diatas menunjukkan nilai uji t hitung variabel HCE adalah 7,136 dengan nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai signifikansi yang sebesar  $0,000 < 0,05$  maka koefisien regresi diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) dalam penelitian ini bahwa HCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

- b. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t hitung variabel SCE adalah 1,354 dengan nilai signifikansinya adalah 0,179. Nilai signifikansi sebesar  $0,179 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

- c. Pengaruh *Relational Capital Efficiency* (RCE) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t hitung variabel RCE adalah -0,597 dengan nilai signifikansi 0,552. Nilai signifikansi sebesar  $0,552 > 0,05$  dan nilai t hitung yang bernilai -0,597 maka disimpulkan bahwa H3 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa

*Relational Capital Efficiency* (RCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

d. Pengaruh *Capital Employee Efficiency* (CEE) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada tabel diatas menunjukkan nilai uji t hitung variabel CEE adalah 2,748 dengan nilai signifikansinya adalah 0,007. Nilai signifikansi yang sebesar  $0,007 < 0,05$  maka koefisien regresi diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yaitu *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

e. Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada tabel diatas menunjukkan nilai uji t hitung variabel keunggulan kompetitif yaitu *Premium Price Capability* (PPC) adalah 2,787 dengan nilai signifikansinya adalah 0,006. Nilai signifikansi yang sebesar  $0,006 < 0,05$  maka koefisien regresi diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yaitu keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### C. Pembahasan

1. Human Capital *Efficiency* (HCE) terhadap Kinerja Keuangan

*Human Capital Efficiency* (HCE) adalah perbandingan antara *Value*

*Added ( VA)* dengan modal manusia yang bekerja, *Human Capital (HC)* dijadikan sebagai indikator kualitas sumber daya manusia didalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa *Value Added* yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Berdasarkan uji t pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variable HCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewia dan Setyowati (2015) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Human Capital Efficiency (HCE)* tidak berpengaruh positif terhadap ROA, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ulum (2007). Hal ini berarti perusahaan mampu memanfaatkan kemampuan karyawannya baik dalam keterampilan maupun keterampilannya., tunjangan dan gaji yang diberikan kepada karyawan mampu mendukung kinerja karyawan perusahaan yang kemudian semakin baik dalam bekerja sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan kemudian yang berakibat meningkatnya profitabilitas

## 2. *Structural Capital Efficiency (SCE)* terhadap Kinerja Keuangan

*Structural Capital Efficiency (SCE)* merupakan perbandingan *Structural Capital (SC)* dengan Value Added (VA), dimana rasio ini

mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* secara secara efisien. Berdasarkan uji t pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Setyowati (2015), bahwa SCE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi SC tidak mampu meningkatkan kemampuan meningkatkan laba perusahaan tetapi bukan berarti bahwa SC dapat diabaikan oleh perusahaan. Tidak adanya modal struktural yang menunjang kemampuan yang mampu meningkatkan kemampuan karyawan. Contohnya tidak adanya layanan training untuk karyawan baik karyawan produksi ataupun karyawan internal perusahaan, belum ada peningkatan IT untuk operasional perusahaan agar lebih efisien.

## 2. *Relational Capital Efficiency* (RCE) terhadap Kinerja Keuangan

*Relaional Capital Efficiency* digunakan untuk melihat berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan setiap 1 rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran. *Relational Capital Efficiency* atau juga *Customer Capital* merupakan hubungan yang harmonis oleh perusahaan dengan mitra bisnis. Dalam hal ini bisa berupa dengan pemasok, pelanggan bahkan pihak pemerintah. Semakin baik hubungan antar kedua belah pihak maka semakin tinggi pencapaiannya.

Berdasarkan uji t pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak atau *Relational Capital Efficiency* (RCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pengalokasian biaya pemasaran yang terlalu besar hanya menjadi beban perusahaan dalam pengeluaran dan akhirnya mengurangi laba. Dalam hasil survei yang dilakukan Shift Indonesia 70% responden berinovasi pada bidang pemasaran. Sedangkan dalam kenyataan produk yang dipasarkan akan mengalami tahapan siklus hidup produk dimana produk yang belum dikenal, kemudian perusahaan akan mengeluarkan biaya pemasaran untuk produk baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Islamiyah (2015) yang menyatakan bahwa *Relational Capital Efficiency* (RCE) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Irawan dan Saarce (2015) yang menyatakan juga bahwa *marketing expense* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 3. *Capital Employee Efficiency* (CEE) terhadap Kinerja Keuangan

*Modal* yang digunakan dalam *Capital Employee* adalah modal dari aset tetap dan lancar pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa modal yang besar dengan diimbangi dengan pendapatan laba yang baik, dan juga dengan apabila ada perubahan ROA maka CEE nilainya juga akan berubah. Dari data statistik deskriptif nilai *mean* CEE adalah 0,224 lebih tinggi dari nilai

median yaitu 0,189, sedangkan nilai mean dari ROA 0,038 lebih tinggi dari nilai median 0,033. Hal ini maka perusahaan mampu mengelola total pendapatan aktiva yang dimilikinya secara efisien karena nilai mean dari ROA nya lebih tinggi dari nilai mediannya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CEE memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahdikhorin (2015) dan Agusalm (2014), bahwa CEE berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu diketahui pula bahwa Modal merupakan yang berperan penting dalam pengembalian aset.

#### 4. Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan

Keunggulan kompetitif yang diprosikan dengan *Premium Price Capablity* (PPC) merupakan salah satu strategi penciptaan nilai yang kemudian akan membawa dampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Regina dan Devie (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan inovasi-inovasi produk baru yang melimpah, karena kebanyakan produknya merupakan produk kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak inovasi produk maupun keunggulan yang dimiliki perusahaan daripada pesaing

maka akan meningkatkan pendapatan karena konsumen akan tertarik dengan produk yang baru, atau mencoba produk baru. Contoh perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan makanan yang menciptakan inovasi produk roti yang berbeda rasa dan bentuk. Dengan banyaknya inovasi produk ini kemudian akan berdampak pada konsumen yang senang karena bisa memilih dari banyak pilihan roti.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis, maka kesimpulan yang dapat ditemukan adalah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Relational Capital Efficiency* (RCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Industri manufaktur yang merupakan industri yang banyak menyerap tenaga kerja maka *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employee Efficiency* (CEE) dan keunggulan kompetitif sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor keuangan atau industri *High IC*.

#### B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu sampel penelitian yang hanya menggunakan perusahaan pada industri manufaktur, selain itu proksi kinerja keuangan yang digunakan hanya *Return On Asset* (ROA). Data jumlah perusahaan yang digunakan beracuan pada daftar perusahaan

manufaktur pada website sahamok.com. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan sampel pada perusahaan industri *high IC* seperti perusahaan sektor keuangan dan non keuangan, maupun industri lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengungkapan *Intellectual Capital* yang berbeda atau selain metode MVAIC.
3. Peningkatan *Intellectual Capital* karyawan dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai tugas dan tanggungjawab setiap karyawan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel kinerja keuangan selain *Return On Asset (ROA)*.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasilnya semakin akurat.
6. Sebaiknya menggunakan data perusahaan langsung dari Bursa Efek Indonesia.

### **C. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* peranan yang cukup dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan lama dan berkembang bertahan dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dengan

produknya. Modal manusia yang dimanfaatkan oleh perusahaan pada industri manufaktur ini paling baik, karena industri manufaktur adalah industri yang menyerap tenaga kerja paling banyak, namun tidak didampingi dengan modal struktur yang baik. Karyawan akan lebih baik dalam bekerja dan meningkatkan kemampuannya apabila diberi training atau pelatihan yang memang disediakan oleh perusahaan. Dalam hal ini karyawan tidak hanya membutuhkan fasilitas gaji dan tunjangan namun juga harus diberi peningkatan kemampuan. Peningkatan *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan tidak mudah, contohnya pengeluaran biaya yang besar. Pemasaran produk baru menyebabkan keluarnya biaya pemasaran yang besar karena produk baru biasanya harus melalui proses pengenalan di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, M. (2016). *Pengaruh Elemen-Elemen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014*. Diss. Universitas Widyatama.
- Agusalim, M. (2014). *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia*. Diss. Universitas Terbuka.
- Agustia, W, G, A. Y., Ni Kadek, S., (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Socil Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Undiksi.
- Andriani, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2 (1), 2014, 251-260.
- Anik, M. (2015). Strategi Operasi dan Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis Strategi*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Aritonang, Q, A. Setyadam, H, M., & Sugiono. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2014)*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Aziz Setiawan, A. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor*

*Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2012*). Diss. Fakultas Ekonomi.

- Bontis, & W Chua Chong, K. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries. *Jurnal of Intellectual Capital*, Vol. 1 Issue. 1.
- Bukhori, I. (2017). Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Sebagai Mediasi (Studi pada Sentra Industri Kerajinan Keramik, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Diss. Universitas Brawijaya.
- Dewi, C,P. & Meiranto, W. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Sensi, T, D. (2006). *Analisi Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Pada Industri Batik di Kota dan Kabupaten Pekalongan)*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Dewia, N, R, & Setyowati, A. (2015). *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja*. Diss. Universitas Sebelas Maret.
- Dwi, A, P. & Sabeni, A. (2005). Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi. *SNA VIII*, Solo.
- Dwipayani, C, C. & Prastiwi, A. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Dan Jasa)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Efandiana, L. & Mutmainah, S. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Intellectual Capital Pada Perusahaan*

*Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Diss. Universitas Diponegoro.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Fauzi, A. 2016. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening:(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2009-2014)*. BS thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi & Bisnis.

Garniwa, G, R. (2016). *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Suatu Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Tujuh, BP Universitas Diponegoro, Semarang

Ghozali, I & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

Hanafi, Mahmud M & Abdul H, (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hartati, N. (2014). Intellectual Capital dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Ekonomika Vol.13 no.1*.

Hendrawan, D. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. Diss. UAJY.

Ihsan, M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Pasar (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 4.2*.

- Ingindayuni, S. (2017). "*Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Listed di BEI)*".
- Irawan, D, T. & Saarce (2015). *Pengaruh Kegiatan Marketing Terhadap Profitabilitas dan Nilai PSasar di Perusahaan Perbankan*. Universitas Kristen Petra.
- Islamiyah, S. (2015). *Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Efek Syariah*. Diss. Universitas Negeri Surabaya.
- Istanto, Y. (2012). *Pengaruh Strategi Keunggulan Bersaing dan Positioning terhadap Kinerja (Survey pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. UPN Veteran Yogyakarta.
- Jayati, S, E. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Fakultas Ekonomi.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kuryanto, B., & M. Syafruddin. (2008). "*The influence of intellectual capital on firm performance.*" *National Symposium on Accounting II (SNA 11)*
- Majeed, S. (2011). *The Impact of Competitive Advantage on Organizational Performance*. *European Journal of Business and Management*. Vol 3, No.4, 2011.
- Margaretha, F. (2017). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Bisnis Kompetensi* 11.02.
- Nasarudin, I, Y. (2015). *Pengaruh Sumber Daya Keuangan dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jakarta Selatan*. *JURNAL Pengkajian KUKM* 9.1.

- Nikolaj Bukh, Per, et al. (2005). *"Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. Accounting, Auditing & Accountability Journal 18.6 :713-732.*
- Ningrum, C.. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Go Publik di Indonesia Tahun 2005-2009.* Masters Thesis. Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, N, D. (2015). "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013) " *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 4.2.*
- Purnomosidhi, B. (2005). "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 14, No 1.*
- Regina, S. & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review. Vol. 1. No 2.*
- Ruhadi. (2013). *"Manajemen Aset dan Kemampulabaan Perusahaan pada Periode Krisis dan Paska Periode Krisis (Studi pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia)."* *ORASI BISNIS 10.5.*
- Sawarjuwono, T, & Kadir, A, P. (2004). "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 5.1.*
- Shiddiq, C, H A., & Etna Yuyetta, N, A. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011).* Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Solikhah, B. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Diponegoro University.
- Sugiyono., (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta CV.
- Floyd, S, W., & Wooldridge, B. (1990). Path Analysis of the Relationship between Competitive Strategy, Information Technology, and Financial Performance. *Journal of Management Information Systems*.
- Tarigan, T, & Septiani, A. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Tarigan, T, & Meiranto. (2011). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia*. Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). *"Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)."*
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). *"Intellectual capital performance of Indonesian banking sector: a modified VAIC (M-VAIC) perspective."* Asian Journal of Finance & Accounting 6.2.
- Ulum, Ihyaul. (2009). *"Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia."* Jurnal Akuntansi dan Keuangan 10.2.
- Wahdikorin, A, & A. Prastiwi. (2010). *Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan dan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Diss. Universitas Diponegoro.

- Wibowo, E, & Sabeni, A. (2012). *Analisis value added sebagai indikator intellectual capital dan konsekuensinya terhadap kinerja perbankan*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Wicaksana, A., & Abdul Rohman. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometria Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Zuraya, N. (2013, February 1). Industri Manufaktur Catat Lonjakan Produksi di 2012. 16 April 2017.  
<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/13/02/01/mhji51-industri-manufaktur-catat-lonjakan-produksi-di-2012>
- <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1261>. 16 April 2017.
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14532/Kontribusi-Industri-Manufaktur-Melesat>. 16 April 2017
- <http://www.idx.co.id>. 14 April 2017
- <http://www.sahamok.com>

**Lampiran 1. Tabulasi Data**

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan (ROA) Y	HCE X1	SCE X2	RCE X3	CEE X4	Keunggulan Kompetitif (PPC) X5
ALDO	2012	0,05661	1,91262	0,47716	0,37414	0,43094	0,17865
	2013	0,08339	2,35241	0,57490	0,32727	0,41771	0,26201
	2014	0,05903	1,81825	0,45002	0,34405	0,39327	0,17308
	2015	0,06579	1,80310	0,44540	0,31244	0,42629	0,19233
	2016	0,06149	1,63370	0,38789	0,27242	0,43441	0,16830
APLI	2012	0,01259	1,37957	0,27514	0,38778	0,13442	0,12691
	2013	0,00620	1,14289	0,12503	0,37155	0,13273	0,16184
	2014	0,03548	1,72291	0,41959	0,18547	0,17676	0,14269
	2015	0,00601	1,09372	0,08569	0,33630	0,12267	0,13107
	2016	0,07985	2,23027	0,55162	0,13133	0,24654	0,19214
ASII	2012	0,15306	3,57623	0,72038	0,20363	0,43119	0,19250
	2013	0,10419	3,15850	0,68339	0,20269	0,37927	0,18213
	2014	0,09374	2,90402	0,65565	0,12171	0,34298	0,19241
	2015	0,06361	2,27014	0,55950	0,14174	0,27728	0,19930
	2016	0,06989	2,27029	0,55953	0,19751	0,28427	0,20119
AUTO	2012	0,12789	2,12542	0,52951	0,16240	0,43502	0,16385
	2013	0,08385	1,74979	0,42850	0,14843	0,30972	0,16001
	2014	0,06641	1,56293	0,36018	0,18648	0,29866	0,14323
	2015	0,02250	1,22172	0,18148	0,26776	0,23554	0,14763

	2016	0,03308	1,28588	0,22232	0,22810	0,27701	0,14467
	2012	0,00221	1,11558	0,10361	0,34145	0,14097	0,08866
	2013	0,01800	1,74534	0,42705	0,33581	0,24143	0,11979
BUDI	2014	0,01152	1,35952	0,26445	0,38071	0,18106	0,12136
	2015	0,00645	1,47447	0,32179	0,22152	0,14656	0,09273
	2016	0,01317	1,44495	0,30793	0,18777	0,14727	0,11115
CPIN	2012	0,21710	6,49656	0,84607	0,08426	0,48796	0,21076
	2013	0,16084	6,93587	0,85582	0,07830	0,48737	0,20067
	2014	0,08482	3,59304	0,72168	0,18707	0,26666	0,14183
	2015	0,07424	2,43807	0,58984	0,27501	0,18164	0,17073
	2016	0,09194	3,29770	0,69676	0,14377	0,40385	0,17026
DVLA	2012	0,13856	4,18757	0,76120	0,82360	0,52839	0,59879
	2013	0,10571	2,53510	0,60554	1,39186	0,31731	0,59968
	2014	0,06600	1,60170	0,37566	1,33793	0,29994	0,53018
	2015	0,07840	1,71924	0,41835	1,23442	0,35465	0,51890
	2016	0,09931	2,26495	0,55849	1,23120	0,35562	0,55220
GGRM	2012	0,10561	4,04949	0,75306	0,23064	0,27604	0,18733
	2013	0,08014	3,99550	0,74972	0,31398	0,26915	0,19615
	2014	0,09331	4,11125	0,75676	0,28078	0,28850	0,20525
	2015	0,10161	4,79105	0,79128	0,30405	0,28713	0,22007
	2016	0,10600	4,27466	0,76606	0,34624	0,29467	0,21786
INDF	2012	0,08056	3,76467	0,73437	0,47181	0,25194	0,27100
	2013	0,04402	2,75441	0,63695	0,65121	0,19094	0,25762
	2014	0,06085	2,96654	0,66291	0,65258	0,23198	0,26810
	2015	0,04039	2,54849	0,60761	0,84315	0,18938	0,26940
	2016	0,05905	2,98931	0,66547	0,64590	0,25256	0,29106

INTP	2012	0,20933	6,81602	0,85329	0,27561	0,37650	0,47830
	2013	0,19611	6,16930	0,83791	0,28059	0,34254	0,46303
	2014	0,18259	4,91592	0,79658	0,35105	0,29155	0,45442
	2015	0,15763	4,78496	0,79101	0,30639	0,29903	0,44438
	2016	0,12837	3,83373	0,73916	0,36534	0,21461	0,41215
JECC	2012	0,04481	2,25412	0,55637	0,19829	0,95584	0,10750
	2013	0,01819	1,57748	0,36608	0,25693	0,80355	0,13395
	2014	0,02250	1,42181	0,29667	0,32589	0,65317	0,11285
	2015	0,00181	1,10429	0,09444	0,42068	0,24464	0,11097
	2016	0,08343	3,18037	0,68557	0,22686	0,54404	0,17112
JPFA	2012	0,09829	2,32845	0,57053	0,18289	1,07957	0,17854
	2013	0,04436	1,73529	0,42373	0,19838	0,86658	0,16896
	2014	0,02487	1,41698	0,29427	0,27880	0,36177	0,14005
	2015	0,03057	1,40574	0,28863	0,28758	0,33575	0,15957
	2016	0,11280	2,70785	0,63070	0,13958	0,46800	0,20245
KBLI	2012	0,10776	3,97839	0,74864	0,27505	0,27272	0,12167
	2013	0,05466	2,43520	0,58936	0,38584	0,20128	0,10759
	2014	0,05226	2,31268	0,56760	0,32476	0,18056	0,08813
	2015	0,07435	2,75247	0,63669	0,28604	0,22939	0,10716
	2016	0,17865	4,62841	0,78394	0,17272	0,37276	0,18991
KBLM	2012	0,03297	2,51493	0,60237	0,20620	0,22325	0,09405
	2013	0,01173	1,45228	0,31143	0,24295	0,14159	0,08989
	2014	0,03165	2,10460	0,52485	0,13790	0,17965	0,08518
	2015	0,01950	1,77173	0,43558	0,32106	0,16628	0,10087
	2016	0,03104	2,36250	0,57672	0,23084	0,18672	0,10401
MYOR	2012	0,08966	2,41912	0,58663	0,56772	0,53332	0,22317

	2013	0,10851	2,56411	0,61000	0,57389	0,57091	0,24311
	2014	0,03980	1,58978	0,37098	0,90000	0,34791	0,17893
	2015	0,11022	2,79259	0,64191	0,73410	0,49199	0,28318
	2016	0,10746	2,51567	0,60249	0,67833	0,48895	0,26705
PYFA	2012	0,03907	1,28617	0,22250	1,66664	0,56425	0,65452
	2013	0,03538	1,24784	0,19862	1,78362	0,58034	0,67736
	2014	0,01542	0,85093	-0,1117	2,50201	0,43165	0,63581
	2015	0,01930	1,08708	0,08011	1,76200	0,56173	0,63341
	2016	0,03080	1,13099	0,11582	1,58119	0,57722	0,62371
RICY	2012	0,02015	1,16461	0,14135	0,48813	0,39833	0,21974
	2013	0,03612	1,11878	0,10617	0,62758	0,39273	1,06202
	2014	0,01291	1,12099	0,10793	0,57787	0,50239	0,20377
	2015	0,01124	1,12008	0,10721	0,53051	0,52220	0,25900
	2016	0,01089	1,11681	0,10459	0,57939	0,54150	0,22525
ROTI	2012	0,12443	3,14462	0,68200	0,62525	0,53611	0,46725
	2013	0,08669	3,30999	0,69788	0,60696	0,78885	0,46403
	2014	0,08803	1,91575	0,47801	0,91216	0,55095	0,47941
	2015	0,09997	2,15137	0,53518	0,77026	0,59466	0,53115
	2016	0,09583	1,83354	0,45461	0,82441	0,56323	0,51591
SKLT	2012	0,03188	1,17256	0,14717	0,81129	0,43268	0,22611
	2013	0,03788	1,30975	0,23649	0,72636	0,60608	0,21880
	2014	0,04970	1,51284	0,33899	0,73277	0,61780	0,22692
	2015	0,05321	1,34127	0,25444	0,76031	0,70765	0,24684
	2016	0,05914	1,20493	0,17008	0,63754	0,49963	0,25726
SRSN	2012	0,04219	1,91878	0,47883	0,22050	0,19984	0,21173
	2013	0,03807	2,14741	0,53432	0,17912	0,19447	0,21992

	2014	0,03140	1,93349	0,96820	0,46186	0,09274	0,20376
	2015	0,02701	2,13708	0,53207	0,48507	0,20780	0,21527
	2016	0,01542	1,05110	0,04862	0,68775	0,08637	0,17921
STTP	2012	0,05971	1,85198	0,46004	0,36354	0,34917	0,19251
	2013	0,07785	2,00032	0,50008	0,24307	0,41128	0,18291
	2014	0,07272	1,93177	0,48234	0,33417	0,42541	0,18770
	2015	0,09674	2,14602	0,53402	0,35983	0,43066	0,20910
	2016	0,07455	1,97517	0,49371	0,38855	0,37743	0,20891

**Lampiran 2. Satatistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	105	.8509	6.9359	2.378865	1.2970660
SCE	105	-.1752	.8558	.471583	.2331037
RCE	105	.0783	2.5020	.488192	.4155923
CEE	105	.0864	1.0796	.375517	.1874108
PPC	105	.0852	1.0620	.256465	.1716360
ROA	105	.0018	.2171	.067848	.0477449
Valid N (listwise)	105				

### Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97542622
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944

a. Test distribution is Normal.

#### Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.003		2.503	.014
	Lag_HCE	.003	.002	.208	1.162	.248
	Lag_SCE	.001	.012	.019	.104	.918
	Lag_RCE	-.004	.006	-.091	-.658	.512
	Lag_CEE	.010	.008	.129	1.275	.205
	Lag_PPC	.010	.011	.113	.881	.381

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.003		2.503	.014
	Lag_HCE	.003	.002	.208	1.162	.248
	Lag_SCE	.001	.012	.019	.104	.918
	Lag_RCE	-.004	.006	-.091	-.658	.512
	Lag_CEE	.010	.008	.129	1.275	.205
	Lag_PPC	.010	.011	.113	.881	.381

a. Dependent Variable: ABRESID

### Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.019	.005		-3.820	.000		
	Lag_HCE	.027	.004	.667	7.136	.000	.283	3.531
	Lag_SCE	.026	.019	.132	1.354	.179	.260	3.841
	Lag_RCE	-.006	.009	-.043	-.597	.552	.472	2.117
	Lag_CEE	.037	.013	.145	2.748	.007	.893	1.120
	Lag_PPC	.050	.018	.187	2.787	.006	.550	1.819

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 <sup>a</sup>	.812	.802	.0212460	1.188

a. Predictors: (Constant), PPC, SCE, CEE, RCE, HCE

b. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi setelah ditransformasi Lag

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.745	.01919	1.951

a. Predictors: (Constant), Lag\_PPC, Lag\_SCE, Lag\_CEE, Lag\_RCE, Lag\_HCE

b. Dependent Variable: Lag\_ROA

#### Lampiran 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.019	.005		-3.820	.000
	Lag_HCE	.027	.004	.667	7.136	.000
	Lag_SCE	.026	.019	.132	1.354	.179
	Lag_RCE	-.006	.009	-.043	-.597	.552
	Lag_CEE	.037	.013	.145	2.748	.007
	Lag_PPC	.050	.018	.187	2.787	.006

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.745	.01919

a. Predictors: (Constant), Lag\_PPC, Lag\_SCE, Lag\_CEE, Lag\_RCE, Lag\_HCE

### Lampiran 5. Uji Hipotesis

#### Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.113	5	.023	61.145	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.036	98	.000		
	Total	.149	103			

a. Predictors: (Constant), Lag\_PPC, Lag\_SCE, Lag\_CEE, Lag\_RCE, Lag\_HCE

b. Dependent Variable: Lag\_ROA

#### Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.019	.005		-3.820	.000
	Lag_HCE	.027	.004	.667	7.136	.000
	Lag_SCE	.026	.019	.132	1.354	.179
	Lag_RCE	-.006	.009	-.043	-.597	.552
	Lag_CEE	.037	.013	.145	2.748	.007
	Lag_PPC	.050	.018	.187	2.787	.006

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

## Lampiran 6. Riwayat Hidup Penulis

### RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Rahma Nurhanifah, ia dilahirkan di Banyumas pada tanggal 10 Maret 1995. Saat ini bertempat tinggal di Desa Wangon RT 02 RW 04 Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Penulis telah menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 03 Wangon, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Wangon, dan sekolah menengah atas di SMA Negeri Jatilawang dengan mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang S-1 di Program Studi S-1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban.

